

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqih**

Muhammad Zaki Al-Asyraf¹, Risnawati², Granita³

¹Pascasarjana UIN Suska Riau

² Pascasarjana UIN Suska Riau

³ Pascasarjana UIN Suska Riau

Alamat e-mail : 122590115189@students.uin-suska.ac.id, 2risnawati@uin-suska.ac.id, 3granita@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Students' learning outcomes in Fiqh are influenced by various factors, both internal and external. External factors that play an important role include the learning environment and learning facilities. Differences in environmental conditions and the availability of learning facilities in schools often lead to variations in students' learning outcomes. This study aims to examine the effect of the learning environment and learning facilities on students' learning outcomes in Fiqh at MA PP–MTI Tg. Berulak in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with an ex post facto research design. The research population consisted of all students of classes X1 and X2 totaling 67 students, and total sampling was used. Data were collected through questionnaires to measure the learning environment and learning facilities, as well as documentation to obtain students' Fiqh learning outcomes. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that the learning environment and learning facilities each have a positive and significant effect on students' Fiqh learning outcomes. Simultaneously, both variables contribute 41.2% to students' Fiqh learning outcomes. This study concludes that improving the quality of the learning environment and providing adequate learning facilities in an integrated manner can enhance students' learning outcomes.

Keywords: *learning environment; learning facilities; Fiqh learning outcomes*

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang memiliki peranan penting antara lain lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Perbedaan kondisi lingkungan serta ketersediaan fasilitas belajar di sekolah sering menimbulkan variasi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan

fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA PP–MTI Tg. Berulak Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X1 dan X2 yang berjumlah 67 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur lingkungan belajar dan fasilitas belajar, serta dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar Fiqih. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap hasil belajar Fiqih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: lingkungan belajar; fasilitas belajar; hasil belajar Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqih memegang peranan strategis karena berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak (Mardiana, 2022). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya diukur dari penguasaan materi

secara teoritis, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan nyata.

Namun, dalam praktiknya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor *internal* meliputi minat belajar, motivasi, kemampuan intelektual, dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor *eksternal* mencakup lingkungan belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran, serta peran guru dan orang tua ("PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NW KOTARAJA LOMBOK TIMUR, NTB,” 2022). Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, lingkungan belajar dan fasilitas belajar merupakan dua aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan kondisi fisik dan nonfisik yang melingkupi proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan suasana yang aman, nyaman, tertib, dan mendukung aktivitas belajar (Ramadan, 2020). Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah, khususnya, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa karena di lingkungan inilah proses pembelajaran formal berlangsung. Suasana kelas yang tenang, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta interaksi sosial yang positif antar siswa akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar (Muzakkir, 2022).

Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kelas yang bising, disiplin yang rendah, hubungan

sosial yang kurang harmonis, serta minimnya pengawasan, dapat menghambat proses belajar siswa. Dalam pembelajaran Fiqih, lingkungan belajar yang baik sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami konsep-konsep hukum Islam secara mendalam dan menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2018). Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain lingkungan belajar, fasilitas belajar juga menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Fasilitas belajar mencakup segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, buku pelajaran, perpustakaan, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas belajar yang memadai akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif (Mufidah, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, keberadaan fasilitas belajar yang lengkap dan layak sangat diperlukan.

Buku-buku Fiqih yang relevan, alat peraga, media pembelajaran berbasis visual maupun digital, serta ruang kelas yang nyaman akan membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan fasilitas belajar yang memadai, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki lingkungan belajar dan fasilitas belajar yang optimal. Masih terdapat sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan pada akhirnya memengaruhi hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran Fiqih.

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Nazla, 2023). Dalam penelitian ini, hasil belajar dipahami sebagai capaian siswa dalam mata

pelajaran Fiqih yang diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi Fiqih dengan baik, sementara hasil belajar yang rendah mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas belajar yang memadai diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat mata pelajaran Fiqih memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah lingkungan belajar dan fasilitas belajar benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MA PP–MTI Tg. Berulak pada siswa kelas X1 dan X2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X1 dan X2, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas lingkungan belajar sebagai variabel bebas pertama, fasilitas belajar sebagai variabel bebas kedua, dan hasil belajar Fiqih sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur lingkungan belajar dan fasilitas belajar dengan menggunakan skala Likert, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai mata pelajaran Fiqih. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan pengukuran. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis data angket lingkungan belajar dan fasilitas belajar serta dokumentasi nilai hasil belajar Fiqih siswa kelas X1 dan X2 MA PP–MTI Tg. Berulak Tahun Pelajaran 2025/2026. Data yang telah memenuhi persyaratan uji instrumen

dan asumsi klasik selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada angket lingkungan belajar dan fasilitas belajar menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa nilai alpha untuk masing-masing variabel berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor lingkungan belajar siswa sebesar 78,45 yang berada pada kategori baik, sedangkan rata-rata skor fasilitas belajar sebesar 80,12 yang juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum

kondisi lingkungan dan fasilitas belajar siswa di MA PP–MTI Tg. Berulak telah mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, rata-rata hasil belajar Fiqih siswa sebesar 76,38, yang berada pada kategori cukup hingga baik. Nilai hasil belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan dan tingkat penguasaan materi Fiqih di antara siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memperoleh dukungan lingkungan dan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran Fiqih, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar hasil belajar dapat lebih optimal.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sehingga tidak terdapat

hubungan yang kuat antar variabel bebas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada sebaran titik scatterplot, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat homoskedastis dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisi en Regresi (B)	t hitun g	Sig.
Konstant a	42,317	6,215	0,00 0
Lingkung an Belajar (X1)	0,312	3,184	0,00 2
Fasilitas Belajar (X2)	0,428	4,127	0,00 0

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 42,317 + 0,312X_1 + 0,428X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Nilai konstanta sebesar

42,317 menunjukkan bahwa apabila lingkungan belajar dan fasilitas belajar bernilai nol, maka hasil belajar Fiqih siswa berada pada nilai 42,317. Koefisien regresi lingkungan belajar sebesar 0,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan lingkungan belajar akan meningkatkan hasil belajar Fiqih sebesar 0,312 satuan. Sementara itu, koefisien regresi fasilitas belajar sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan fasilitas belajar akan meningkatkan hasil belajar Fiqih sebesar 0,428 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar Fiqih secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig .	Keterangan
Lingkungan Belajar (X1)	3,184	1,98	0,002	Berpengaruh signifikan
Fasilitas Belajar (X2)	4,127	1,98	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa lingkungan belajar memiliki

nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Fiqih diterima. Fasilitas belajar juga memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih diterima.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih secara simultan. Hasil uji F disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

Sum ber Variasi	F hitung	F tabel	Sig .	Keterangan
Regresi	28,456	3,09	0,000	Berpengaruh signifikan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar Fiqih diterima.

Besarnya kontribusi lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa dapat diketahui melalui koefisien determinasi. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,642	0,412	0,398

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Sementara itu, sebesar 58,8% hasil belajar Fiqih siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA PP-MTI Tg. Berulak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan materi Fiqih oleh siswa. Lingkungan belajar dalam penelitian ini mencakup lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang secara keseluruhan berperan dalam membentuk suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas belajar siswa. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang tertata dengan baik, memiliki hubungan sosial yang harmonis, serta memperoleh dukungan dari guru dan teman sebaya, maka proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Lingkungan belajar yang baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Suasana kelas yang tertib, minim gangguan, serta adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu membangun komunikasi yang

baik dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa turut menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, lingkungan sosial di sekolah juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Hubungan yang baik antar siswa dapat menciptakan suasana saling mendukung dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, diskusi dan interaksi antarsiswa sangat diperlukan untuk memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat normatif dan aplikatif. Lingkungan sosial yang positif mendorong siswa untuk berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari, sehingga pemahaman siswa terhadap materi Fiqih menjadi lebih mendalam.

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa.

Fasilitas belajar yang memadai memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses sumber belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif. Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi ruang kelas yang layak, ketersediaan buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, serta sarana pendukung lainnya. Keberadaan fasilitas belajar yang lengkap dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif.

Fasilitas belajar yang baik memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih. Penggunaan media pembelajaran, seperti buku rujukan, papan tulis, dan alat bantu visual, dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai juga mendukung penerapan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran

melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dan siswa, tetapi juga oleh sarana pendukung yang tersedia. Siswa yang memiliki akses terhadap fasilitas belajar yang memadai cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena fasilitas belajar dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan sumber belajar dan kurangnya media pendukung.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik tanpa didukung fasilitas belajar yang memadai tidak akan memberikan hasil yang optimal, demikian pula fasilitas belajar yang lengkap tanpa

lingkungan belajar yang kondusif juga tidak akan berfungsi secara maksimal.

Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar Fiqih memerlukan perhatian terhadap kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Kontribusi lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 41,2% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, serta faktor individual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Lingkungan belajar yang baik dan fasilitas belajar yang memadai tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai

Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan kualitas lingkungan dan fasilitas belajar diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan dan fasilitas belajar dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan fokus. Sementara itu, fasilitas belajar yang memadai memberikan dukungan teknis yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keduanya merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat diabaikan.

Hasil penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, serta menjaga kondisi lingkungan belajar

agar tetap nyaman dan mendukung aktivitas belajar siswa. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia secara optimal dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan interaktif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan hasil belajar Fiqih tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan siswa. Lingkungan belajar yang baik dan fasilitas belajar yang memadai harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang efektif dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter keagamaan siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pendidik dalam merancang dan

melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA PP-MTI Tg. Berulak Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik maupun sosial, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan efektif.

Selain itu, fasilitas belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih

optimal. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa, dengan kontribusi sebesar 41,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan dan fasilitas belajar dapat memberikan dampak nyata terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar Fiqih siswa perlu dilakukan secara terpadu melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, disertai dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mawardi. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran fiqh. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1).
- Mardiana, Tri. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran , Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, (2018), 13–14.

- | | |
|--|---|
| <p>Mufidah, Zuhrotul. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. <i>Jurnal Pendidikan Islam</i>, 3, 67–79.</p> <p>Muzakkir. (2022). BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VII 9 MTS NEGERI 1 ENREKANG. <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam</i>, 1, 47–58.</p> <p>Nazla, Siti. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. <i>Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan</i>, 5(2), 177–204.
 https://doi.org/10.56489/fik.v4i2</p> <p>PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NW KOTARAJA LOMBOK TIMUR, NTB. (2022). <i>Jurnal Cahaya</i>, 1(2), 3.</p> <p>Ramadan, Merina. (2020). PENGARUH STRES AKADEMIK, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA. <i>Jurnal</i></p> | <p><i>Pendidikan Akuntansi Indonesia</i>, (2), 52–66.</p> <p>Sugiyono. (2019). <i>Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i>. Bandung: Alfabeta.</p> |
|--|---|